

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Setelah peneliti mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui dua metode penelitian yaitu, hasil wawancara dan dokumentasi di RA Nurul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung. Selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga terkait. Penelitian ini dilakukan di RA Nurul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian. Peneliti hadir di lokasi penelitian dari awal sampai akhir penelitian guna memperoleh data sebanyak-banyaknya sesuai dengan fokus penelitian. Peneliti selaku instrumen penelitian diharuskan mencari dan memilih data yang diperlukan. Data-data yang diperoleh peneliti kali ini bersumber dari narasumber yang terdiri dari Ibu Siti Fatimah, S.Pd.I selaku kepala sekolah dan guru-guru yang ada di RA Nurul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung, yakni Ibu Fita Maya Nur Fatman Sari, S.Pd.I. Berikut ini merupakan paparan data yang sudah peneliti rangkum menurut dengan fokus

penelitiannya, peneliti menggunakan kalimat deduktif dalam menjabarkan data yang sudah diperoleh dan akan dijabarkan pada berikut ini:

1. Perencanaan pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak di RA Nurul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu rencana yang dibuat oleh guru untuk memproyeksikan kegiatan apa yang akan dilakukan oleh guru dan anak didik untuk mencapai tujuan. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Fita Maya Nur Fatman Sari selaku guru di RA Nurul Huda Banjarejo:

“Perencanaan pembelajaran diawali dengan membuat RPPM kita melihat kegiatan apa dulu yang mau kita pakai kemudian dibuat RPPH dan kita siapkan penilaiannya juga. Misal pada saat itu kita memakai KD tidak menangis saat berpisah dengan orang tua atau yang mengantar anak saat sekolah. Kita juga harus mengobservasi mulai dari pagi dia datang. Jadi persiapannya atau perencanaannya ya tergantung KD saat itu”⁵⁷

Dari hasil wawancara menjelaskan bahwa perencanaan dimulai dengan pembuatan RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan) adalah rencana kegiatan yang disusun sebagai acuan pembelajaran selama satu minggu setelah pembuatan RPPM dilanjutkan dengan pembuatan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) yaitu sebuah acuan untuk mengelola kegiatan bermain dalam satu hari.

Hal tersebut juga dibenarkan oleh Ibu Siti Fatimah :

“Perencanaan pembelajaran ini dengan menyajikan materi supaya lebih mudah di pahami oleh anak. Jadi kita mencari kegiatan yang mudah dilakukan anak tetapi tetap memenuhi materi dan KD pada hari itu”⁵⁸

⁵⁷ Hasil wawancara dengan bu Fita Maya Nur Fatman Sari, 1 Mei 2020, Pukul 10.00-10.20.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan bu Siti Fatimah, 5 Mei 2020, Pukul 09.15-10.30.

Dari penjelasan tersebut disimpulkan bahwa perencanaan kegiatan belajar untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional diawali dengan pembuatan kegiatan yang mudah dilakukan dan tetap berdasarkan KD.

Bu Fita selaku guru menjelaskan persiapan yang dilakukan sebelum membuat RPPH di RA Nurul Huda Banjarejo yaitu sebagai berikut :

“Persiapannya ya membuat RPPM dalam 1 minggu dulu, saat membuat RPPM itu kita memilih kegiatan apa yang cocok untuk dilakukan pada hari itu, misal pada saat itu tema tanaman ya, kita cari kegiatan yang mengajak anak untuk melakukan kegiatan seperti merawat tanaman, menyirami tanaman dsb.⁵⁹”

Berdasarkan jawaban yang disampaikan tersebut dapat diketahui, persiapan dilakukan membuat RPPH di RA Nurul Huda Banjarejo persiapan pembelajaran dimulai dengan pembuatan RPPH dan dilanjutkan dengan membuat RPPM dalam 1 minggu.

perkembangan kemampuan sosial emosional anak seperti yang dikatakan oleh Ibu Fita di RA Nurul Huda Banjarejo :

“Perkembangan sosial emosional anak rata-rata berkembang sesuai harapan, meskipun ada beberapa anak yang dalam beberapa indikator sosial emosional itu masih mulai berkembang atau bahkan berkembang sangat baik.”⁶⁰

Dari hasil wawancara tersebut bisa disimpulkan bahwa perkembangan kemampuan sosial emosional anak rata-rata berkembang sesuai harapan meski ada juga yang baru mulai berkembang.

⁵⁹ Hasil wawancara dengan bu Fita Maya, 1 Mei 2020, Pukul 10.00-10.20.

⁶⁰ *Ibid*



Gambar 4.1 Kegiatan membuat RPPM dan RPPH

Dari hasil dokumentasi tersebut guru melakukan rapat koordinasi dengan kepala sekolah untuk membuat RPPM dan RPPH. Selain membuat RPPM dan RPPH, hal yang dapat dipertimbangkan oleh guru dalam perencanaan pembelajaran yaitu kondisi anak dan tema pada saat itu.

2. Pelaksanaan pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak di RA Nurul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu pelaksanaan yang dibuat oleh guru untuk memproyeksikan kegiatan apa yang akan dilakukan oleh guru dan anak didik untuk mencapai tujuan. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Fita Maya Nur Fatman Sari selaku guru di RA Nurul Huda Banjarejo:

“Pelaksanaan sesuai indikator yang saat itu ada di RPPH. Misal di RPPH indikatornya anak dapat merapikan mainan dan peralatannya sendiri, ya kita ajak anak-anak untuk merapikan mainan bersama-sama. Tetapi anak-anak sebetulnya sudah terbiasa jadi kadang sebelum diajak membereskan mainan anak-anak itu sudah tau dan membereskan mainan mereka. Meskipun ada 1 atau 2 anak yang kadang tidak ikut membereskan, nah yang ini yang harus diperhatikan guru, dan memberi nasihat dan semangat agar mereka mau ikut mengerjakan kegiatan beres-beres bersama teman yang lain.”⁶¹

Dari hasil wawancara menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak di RA Nurul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung sesuai dengan indikator. Contoh kegiatannya seperti membersihkan mainan, pada kegiatan semacam itu ada anak yang tidak mengikuti inruksi yang diberikan, maka guru memberikan nasihat dan motivasi agar anak mau membersihkan mainannya.

Dikatakan oleh guru kelas cara guru dalam mengomunikasikan perkembangan sosial emosional anak kepada orang tua di RA Nurul Huda Banjarejo yaitu:

“Untuk wali murid kita selalu memberi informasi tentang perkembangan anaknya, misal sebagai contoh ada anak yang masih belum bisa mengendalikan emosi misalnya, kita memberi tahu wali murid serta meminta agar selalu memberi nasihat saat anak di rumah, karena apabila bu guru di sekolah sudah mengarahkan anak agar berperilaku baik tetapi di rumah orang tua tidak melakukan yang sama pastinya juga tidak akan maksimal hasilnya. Sehingga menurut saya guru dan orang tua harus saling bekerja sama. Makannya penting untuk memberikan informasi perkembangan anak kepada orang tua.”⁶²

⁶¹ *Ibid*

⁶² *Ibid*

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru juga mengomunikasikan perkembangan anak. Hal tersebut dilakukan agar guru agar hasil dari perkembangan anak dapat dimaksimalkan. Kerja sama antara guru dan orang tua cukup penting dalam memantau perkembangan anak.

Bu Fita Maya selaku guru kelas, cara guru mengembangkan sosial emosional anak saat pembelajaran di RA Nurul Huda Banjarejo yaitu:

“Cara mengembangkannya ya sesuai indikatornya, misal ada anak yang masih minder, ya kita terus memberi motivasi, kalau ada anak yang suka membantu bu guru pun kita juga memberi apresiasi kepada mereka meskipun hanya dengan hal kecil tetapi mereka sudah merasa senang dan mereka sudah merasa senang dan termotivasi untuk lebih semangat lagi dalam melakukan hal-hal yang baik.”

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa untuk mengembangkan social emosional anak dapat dilakukan dengan memberi motivasi pada anak. Motivasi tersebut dapat memicu anak untuk melakukan hal-hal baik.

Aspek yang dikembangkan dalam sosial emosional anak di katakan oleh Bu Fita,

“Kesadaran diri, rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain dan perilaku prososial”.

Dari wawancara aspek perkembangan sosial emosional yaitu kesadaran diri, rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain.

Penjelasan dari Bu Fita selaku guru saja strategi guru dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak di RA Nurul Huda Banjarejo yaitu :

“Strateginya dengan memberi apresiasi pada anak, memberi pujian misalnya apabila anak berhasil melakukan sesuatu”.

Dari hasil wawancara guru dapat disimpulkan bahwa salah satu strategi guru dalam mengembangkan sosial emosional anak dengan memberi apresiasi pada anak.



Gambar 4.2 Kegiatan pelaksanaan pembelajaran

Dari hasil dokumentasi tersebut guru melaksanakan pembelajaran yang sudah dirancang untuk anak berupa kegiatan menggunting, menempel dan lainnya. Kegiatan tersebut untuk melatih anak menjadi tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru.

3. Guru melakukan *assesment* untuk kemampuan sosial emosional anak di RA Nurul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung

Assesment merupakan suatu usaha yang dilakukan guru untuk mendapatkan informasi dan berkesinambungan serta menyeluruh tentang proses dan hasil belajar sehingga mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Pada umumnya evaluasi pembelajaran mencakup semua aspek perkembangan baik kognitif, fisik motorik, bahasa, nilai-nilai agama dan moral, maupun sosial emosional.

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Siti Fatimah selaku kepala sekolah RA Nurul Huda Banjarejo:

“Bentuk evaluasi perkembangan sosial emosional di RA Nurul Huda Banjarejo seperti Observasi dan unjuk kerja. Observasi dilakukan saat kegiatan pembelajaran di kelas yang kemudian dicatat dalam buku penilaian anak. Catatan tersebutlah yang dikomunikasikan guru kepada orang tua anak untuk memantau hasil perkembangan anak. Dan untuk unjuk kerjanya itu, anak membuat sebuah karya contohnya mewarnai, membuat origami, dan sebagainya untuk penilaian anak selain penilaian berdasarkan observasi.”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa evaluasi di sekolah RA Nurul Huda Banjarejo dimulai dengan melakukan observasi dan unjuk kerja. Observasi dilakukan untuk memantau perkembangan siswa yang kemudian dicatat di dalam buku penilaian perkembangan anak. Catatan perkembangan anak itulah yang akan disampaikan guru kepada orang tua untuk mengetahui sejauh mana perkembangan anak.

⁶³ Hasil wawancara dengan kepala sekolah bu Siti Fatimah, 29 April 2020, Pukul 08.40-9.30.

Penilaian yang dilakukan guru selain penilaian observasi ialah penilaian berdasarkan unjuk kerja yang dilakukan anak. Pada pertemuan yang telah direncanakan anak akan mendapat tugas membuat unjuk kerja berupa mewarnai, membuat origami, dan lain sebagainya. Unjuk kerja tersebut menjadi acuan guru untuk menilai perkembangan siswa selain penilaian berdasarkan observasi.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian bertujuan untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dikemukakan pada bab pendahuluan atas dasar fokus penelitian dan paparan data yang telah disajikan, maka berdasarkan paparan data di atas diperoleh temuan data sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak di RA Nurul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung

Perencanaan pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak di RA Nurul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung adalah dengan membuat RPPM dan RPPH. Pembuatan RPPM dan RPPH tersebut dengan mempertimbangkan kondisi anak dan tema pada saat pembelajaran berlangsung.

2. Pelaksanaan pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak di RA Nurul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung

Pelaksanaan pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak di RA Nurul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung yaitu

sudah dirancang untuk anak. Selanjutnya guru akan memberikan motivasi, nasehat, apresiasi terhadap kerja siswa, dan melakukan komunikasi terhadap orang tua. Kegiatan tersebut dilakukan guru untuk memicu anak untuk selalu melakukan hal-hal baik dan memperoleh hasil yang maksimal.

3. Guru melakukan *assesment* kemampuan sosial emosional anak di RA Nurul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung

Assesment dalam pembelajaran kemampuan sosial emosional anak di RA Nurul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung dengan melakukan observasi dan unjuk kerja.

Observasi yang dilakukan guru terhadap anak merupakan proses awal untuk memperoleh informasi mengenai sosial emosional anak secara keseluruhan, lalu berikutnya diambil keputusan untuk kepentingan pendidikan anak. Observasi di RA Nurul Huda Banjarejo Tulungagung dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Guru melakukan pengamatan dan memantau anak untuk mengetahui sejauh mana perkembangan anak. Hasil observasi akan dibukukan di buku penilaian anak yang mana buku tersebut akan menjadi acuan guru untuk melaporkan hasil perkembangan anak selama pembelajaran kepada orang tua anak.

Selain kegiatan observasi *assessment* di RA Nurul Huda Banjorejo Rejotangan Tulungagung juga berupa unjuk kerja. Unjuk kerja merupakan kegiatan anak untuk membuat tugas seperti mewarnai, membuat origami, dan lain-lainnya. Unjuk kerja tersebut juga merupakan acuan guru memberikan

penilaian mengenai perkembangan anak selain penilaian berdasarkan observasi.

Jadi terdapat dua kegiatan *assessment* di RA Nurul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung yaitu, observasi dan unjuk kerja. Observasi dilakukan selama pembelajaran dan unjuk kerja dilakukan di salah satu pembelajaran yang telah direncanakan berdasarkan perencanaan pembelajaran. Selanjutnya kedua *assessment* tersebut dibukukan di dalam buku penilaian anak yang telah disiapkan guru yang mana nantinya catatan tersebut akan dilaporkan kepada orang tua anak.